

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN  
*ACCOUNTING CONSERVATISM* TERHADAP  
*EARNINGS QUALITY* DENGAN *FINANCIAL*  
*PERFORMANCE* SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di  
BEI pada Tahun 2018-2021)**



**MANUSKRIP**

Diajukan sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun Oleh:

**HERLINA**

**NIM E2B019037**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Herlina  
Nomor Induk Mahasiswa : E2B019037  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi/S1 Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Accounting Conservatism* Terhadap *Earnings Quality* Dengan *Financial Performance* Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2021)

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, 17 Mei 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



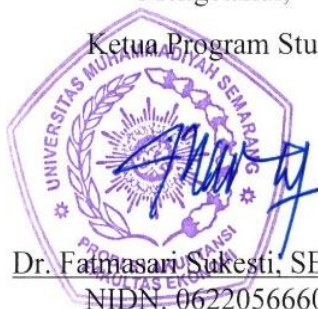
Dr. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si.  
NIDN. 06220566603



R Ery Wibowo A S, SE., M.Si., Ak, CA.  
NIDN. 0622037004

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si.  
NIDN. 06220566603

## HALAMAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Herlina  
Nomor Induk Mahasiswa : E2B019037  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi/S1 Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Accounting Conservatism* Terhadap *Earnings Quality* Dengan *Financial Performance* Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2021)

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada tanggal 14 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dewan Penguji



(Dr. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si.)  
NIDN. 06220566603

1. Pembimbing 1



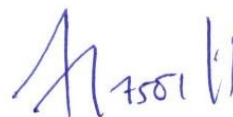
(R. Ery Wibowo A.S, SE., M.Si., Ak, CA.)  
NIDN. 0622037004

2. Pembimbing 2



(Dr. Andwiani Sinarasri SE., M.Si.)  
NIDN. 603017402

3. Penguji 1



(Alwiyah, SE., M.Si.)  
NIDN. 0607058102

4. Penguji 2

**Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Accounting Conservatism* Terhadap  
*Earnings Quality* dengan *Financial Performance* Sebagai Variabel  
Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar  
di BEI pada Tahun 2018-2021)**

Herlina

(E2B019037)

Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: herlinna78@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* dan *accounting conservatism* terhadap *earnings quality* dengan *financial performance* sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu 4 tahun dari tahun 2018-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian sebanyak 35 perusahaan. Analisis data menggunakan *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *financial performance*, *accounting conservatism* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*, *Intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap *earnings quality*, *accounting conservatism* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*, *financial performance* berpengaruh negatif terhadap *earnings quality*, *financial performance* tidak dapat memediasi dampak *intellectual capital* terhadap *earnings quality*, dan *financial performance* tidak dapat memediasi dampak *accounting conservatism* terhadap *earnings quality*.

**Kata Kunci:** *intellectual capital*; *accounting conservatism*; *financial performance*; *earnings quality*.

***The Effect of Intellectual Capital and Accounting Conservatism on Earnings Quality with Financial Performance as an Intervening Variable (Study on Manufacturing Companies listed on the IDX in 2018-2021)***

Herlina

(E2B019037)

Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: herlinna78@gmail.com

***ABSTRACT***

*This study aims to examine the effect of intellectual capital and accounting conservatism on earnings quality with financial performance as an intervening variable. This research uses a quantitative approach. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 4 years from 2018-2021. The sampling method used is purposive sampling. The research sample was 35 companies. Data analysis using path analysis. The results showed that the Intellectual capital variable had a positive effect on financial performance, accounting conservatism had no effect on financial performance, intellectual capital had a negative effect on earnings quality, accounting conservatism had no effect on earnings quality, the financial performance had a negative effect on earnings quality, financial performance could not mediate the impact of intellectual capital on earnings quality, and financial performance could not mediate the impact of accounting conservatism on earnings quality.*

***Keyword: intellectual capital; accounting conservatism; financial performance; earnings quality.***

## 1. PENDAHULUAN

Berkembangnya ekonomi dunia mengakibatkan persaingan di sektor ekonomi kian meningkat (Syahrani & Dewi, 2022). Persaingan yang kompetitif ini menyebabkan perusahaan untuk selalu meningkatkan posisinya agar menjadi yang terbaik di industrinya. Karenanya, banyak perusahaan yang berlomba-lomba memanipulasi laba dalam laporan keuangan agar perusahaan mendapat nilai unggul dari *stakeholders*. Hal ini dikarenakan kualitas laba yang tinggi mempengaruhi penilaian dari investor. Tentunya, tindakan tersebut mengakibatkan kualitas laba perusahaan menjadi semakin rendah (Syahrani & Dewi, 2022).

Fenomena manipulasi laba di Indonesia telah terjadi selama beberapa tahun ini yang menjadi penyebab rendahnya *earnings quality* yang dipunyai oleh perusahaan. Salah satunya perusahaan yang melaksanakan tindakan penyelewengan yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Setelah dilakukan audit, didapatkan bahwa nilai enam perusahaan distributor tersebut telah digelembungkan hingga mencapai Rp 4 triliun. Diketahui juga bahwa perusahaan telah mendongkrak nilai akun penjualan (sales), sejumlah Rp 662 miliar, dan akun EBITDA, sejumlah Rp 329 miliar (Supriyatna, 2021). Contoh lainnya yaitu manipulasi pada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), yang dalam laporan keuangan tahun 2018 didapatkan kesalahan pada profit yang dicatatkan perusahaan. *Net income* senilai US\$ 809,85 ribu atau Rp 11,33 miliar dilaporkan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) selama 2018 (kurs Rp 14.000). Perusahaan merugi sebesar US\$ 216,58 juta pada tahun 2017, berbanding terbalik dengan tahun sebelumnya. Selain itu, bisnis ini masih mendapati kerugian sebesar US\$ 114,08 juta pada

kuartal ketiga tahun 2018 (Sugianto, 2019). Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT Garuda Indonesia Tbk menunjukkan bahwa manipulasi laba terjadi sebagai akibat dari ketatnya persaingan bisnis yang memaksa perusahaan untuk saling bersaing dengan meningkatkan operasionalnya. Namun, karena data-data yang diberikan di dalamnya bisa merugikan pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan, maka manipulasi laporan keuangan ini berdampak negatif pada *earnings quality* yang menurun.

Laba dapat didefinisikan sebagai suatu parameter kinerja atau kesuksesan dari perusahaan dan dapat dimanfaatkan oleh para pemakai laporan keuangan dalam pemutusan keputusan. Laba harus diungkapkan sesuai fakta, sehingga menghasilkan data-data yang bisa membantu para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang sesuai (Julianingsih & Yuniarta, 2020). *Earnings quality* dapat didefinisikan sebagai sejauh mana laba riil menyimpang dari yang dipublikasikan dalam laporan laba rugi. Laba dikatakan berkualitas apabila laba tahun berjalan bisa dimanfaatkan sebagai parameter yang baik guna menilai laba perusahaan dimasa depan (Anggraini et al., 2019).

Pengukuran kualitas laba dapat dilakukan dengan memanfaatkan salah satu asset tak berwujud yaitu *Intellectual capital*. *Intellectual capital* dijelaskan sebagai sumber daya berbasis wawasan yang menerangkan tentang aset tak berwujud yang dimanfaatkan dengan baik guna peningkatan keutamaan serta keistimewaan perusahaan didalam persaingan industry (Syahrani & Dewi, 2022). *Intellectual capital* adalah kumpulan aset pengetahuan yang berkaitan dengan organisasi yang berkontribusi besar terhadap keunggulan kompetitif perusahaan serta

meningkatkan nilai perusahaan di mata stakeholder. Perusahaan yang baik dalam mengendalikan *intellectual capital* akan baik pula dalam mengelola asetnya, yang akan berpengaruh pada perolehan laba dalam laporan keuangan (Magdalena & Trisnawati, 2022). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Syahrani & Dewi (2022) menyebutkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *earnings quality*. Namun, penelitian yang dilaksanakan oleh Magdalena & Trisnawati (2022), Julianingsih & Yuniarta (2020) dan Nopiyan (2018) menyebutkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*.

Salah satu prinsip akuntansi yang harus diterapkan adalah prinsip *conservatism*. Konservatisme adalah perilaku berhati-hati tentang adanya keraguan dengan tujuan memperkirakan risiko (Nizar & Kiswanto, 2022). Konservatisme akuntansi memaksimalkan kualitas data-data yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan menyebabkan asimetri informasi dan biaya agensi, dan akhirnya, tindakan oportunistik manajer (Zadeh et al., 2022). Perusahaan yang mengimplementasikan prinsip konservatisme dalam mengungkapkan laporan keuangannya akan memiliki laba yang lebih berkualitas karena kemampuan perusahaan untuk melangsungkan tindakan penyimpangan akan berkurang (Safitri & Afriyenti, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nizar & Kiswanto (2022), Rosmawati & Indriasih (2021) dan Safitri & Afriyenti (2020) menyebutkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *earnings quality*. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Zadeh, et al (2022), Magdalena & Trisnawati (2022) dan W. Pratiwi & Pralita (2021) menyebutkan bahwa *accounting*



*conservatism* berpengaruh negatif terhadap *earnings quality*. Dan penelitian yang dilaksanakan oleh Ani & Chong (2021) dan Murniati (2019) menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Salma & Riska (2019), Nugrahani & Retnani (2019), dan Lia, et al (2021) yang menjelaskan bahwa *financial performance* berpengaruh positif terhadap *earnings quality*.

*Financial performance* dipilih sebagai variabel intervening pada penelitian ini. Alasan penambahan variabel intervening pada penelitian ini adalah ketidak-konsistenan pengaruh *intellectual capital* dan *accounting conservatism* terhadap *earnings quality*. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Syahrani & Dewi (2022) menyebutkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *earnings quality*. Namun, penelitian yang dilaksanakan oleh Magdalena & Trisnawati (2022), Julianingsih & Yuniarta (2020) dan Nopiyani (2018) menyebutkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nizar & Kiswanto (2022), Rosmawati & Indriasih (2021) dan Safitri & Afriyenti (2020) menyebutkan bahwa konservatisme akuntansi berberpengaruh positif terhadap *earnings quality*. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Zadeh, et al (2022), Magdalena & Trisnawati (2022) dan W. Pratiwi & Pralita (2021) menyebutkan bahwa *accounting conservatism* berpengaruh negatif terhadap *earnings quality*. Dan penelitian yang dilaksanakan oleh Ani & Chong (2021) dan Murniati (2019) menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*. Sehingga diperlukan adanya variabel intervening. Variabel intervening dapat didefinisikan

sebagai variabel yang menurut teoritis menjadi pengaruh keterkaitan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak bisa diamati dan diukur (Sugiyono, 2011). Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa adanya hubungan tidak langsung terhadap *earnings quality* melalui *financial performance*. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mutuc (2021) yang menjelaskan bahwa *financial performance* mampu memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *earnings quality*.

Leverage dan *firm size* digunakan sebagai variabel kontrol pada penelitian ini. Variabel kontrol didefinisikan sebagai variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Wulandari, 2022). Variabel kontrol berfungsi guna mencegah adanya hasil perhitungan bias dan juga untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya supaya lebih baik untuk mendapatkan model empiris yang lengkap dan lebih baik (Wulandari, 2022). Leverage merupakan pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan oleh perusahaan dimasa depan dalam bentuk penyerahan barang atau jasa yang disebabkan transaksi atau peristiwa masa lalu (D. P. Sari & Widodo, 2022). Leverage diduga memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan, karena leverage dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dana yang dikelola oleh perusahaan harus seimbang antara sumber dana yang berasal dari internal dan sumber dana yang berasal dari eksternal, dikarenakan hal ini dapat mempengaruhi tingkat laba perusahaan. (D. P. Sari & Widodo, 2022).

*Firm size* merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas laba. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kualitas laba karena semakin besar skala atau ukuran perusahaan maka akan semakin mudah dalam memperoleh sumber pendanaan yang berarti kualitas laba akan meningkat. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut (D. P. Sari & Widodo, 2022).

Berdasarkan fenomena dan research gap yang terjadi, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk membuktikan **“Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Accounting Conservatism* Terhadap *Earnings Quality* dengan *Financial Performance* sebagai Variabel Intervening” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2021).**

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1.1 *Signaling Theory***

Teori sinyal (*signaling theory*) mendefinisikan sebuah aktivitas yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan untuk membagikan tanda kepada pemegang saham terkait cara yang dipakai manajemen memperhitungkan prospek perusahaan (W. Sari & Wiyanto, 2022). Menurut teori sinyal, perusahaan-perusahaan berkinerja tinggi memanfaatkan data keuangan untuk menyampaikan sinyal ke pasar (Amalia & Wahidahwati, 2021). Teori ini menguraikan penyebab yang menjadi alasan perusahaan dalam mengungkapkan informasi laporan keuangan kepada pihak ketiga. Investor, sebagai pihak eksternal, dapat memanfaatkan informasi laporan keuangan dari sebuah perusahaan untuk membuat keputusan investasi.

### **2.2.1 *Earnings Quality***

*Earnings quality* didefinisikan sebagai kualitas tentang informasi laba perusahaan yang tersaji didalam laporan keuangan yang ditujukan bagi masyarakat serta mampu memperlihatkan bagaimana laba memberikan pengaruh dalam proses pengambilan keputusan serta dapat dimanfaatkan oleh investor dalam mengukur performa perusahaan (Hakim & Naelufar, 2020). *Earnings quality* dapat dimanfaatkan guna mengetahui suatu perusahaan mempunyai performa yang baik sehingga mampu mempersembahkan informasi guna kepentingan investor (Ariyanto et al., 2020).

### **2.2.2 *Intellectual Capital***

*Intellectual capital* didefinisikan sebagai sumber daya berlandaskan wawasan yang memaparkan bahwa asset tak berwujud yang dikelola secara efektif bisa memaksimalkan mutu dan keunggulan kompetitif perusahaan. *Intellectual capital* berhubungan dengan *competitive advantage*, *competitive advantage* tersebut meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan sekaligus mendongkrak kinerja modal intelektual yang dipunyai perusahaan sehingga bisa mengoptimalkan *earnings quality* (Anggraini et al., 2019).

### **2.2.3 *Accounting Conservatism***

*Conservatism* adalah perilaku berhati-hati tentang ketidakpastian yang ada dengan tujuan memperkirakan risiko (Nizar & Kiswanto, 2022). *Accounting conservatism* merupakan suatu gagasan yang menjelaskan bahwa pengeluaran dan kewajiban harus dicatat sesegera mungkin, meskipun hasilnya belum jelas, dan aset serta pendapatan hanya boleh dicatat setelah diperoleh dengan penuh keyakinan.

#### **2.2.4 *Financial Performance***

*Financial performance* merupakan suatu metode untuk mengevaluasi guna menentukan seberapa efektif perusahaan telah mengikuti dan menerapkan standar pelaksanaan keuangan. Kondisi keuangan di masa depan dapat diprediksi melalui *financial performance* (Erawati et al., 2022). *Financial performance* dapat didefinisikan sebagai hasil atau prestasi yang telah diperoleh oleh manajemen perusahaan dalam melaksanakan kewajibannya untuk mengendalikan dan mengefektifkan aset perusahaan sepanjang durasi waktu tertentu (Ristiani, 2021).

#### **2.2.5 *Leverage***

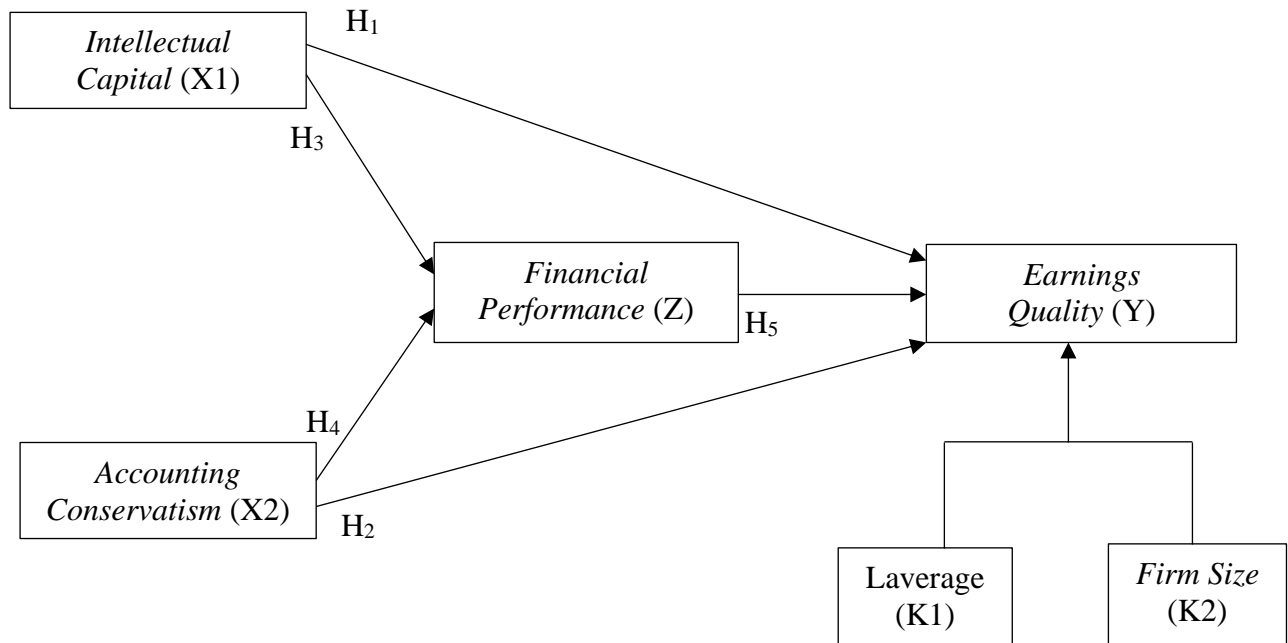
Leverage merupakan pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan oleh perusahaan dimasa depan dalam bentuk penyerahan barang atau jasa yang disebabkan transaksi atau peristiwa masa lalu (D. P. Sari & Widodo, 2022). Leverage merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dengan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal maupun asset perusahaan (Syahrani & Dewi, 2022).

#### **2.2.6 *Firm Size***

*Firm Size* adalah penilaian besar, sedang dan kecilnya suatu perusahaan yang bisa dilihat berdasarkan total asset yang dimiliki (Syahrani & Dewi, 2022). Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh tambahan modal dari luar perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (D. P. Sari & Widodo, 2022).

## 2.2 Kerangka pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



## 2.3 Perumusan Hipotesis

H1: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *earnings quality*

H2: *Accounting conservatism* berpengaruh positif terhadap *earnings quality*

H3: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *financial performance*

H4: *Accounting conservatism* berpengaruh positif terhadap *financial performance*

H5: *Financial performance* berpengaruh positif terhadap *earnings quality*

H6: *Financial performance* mampu memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *earnings quality*

H7: *Financial performance* mampu memediasi pengaruh *accounting conservatism* terhadap *earnings quality*

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dimanfaatkan dalam penelitian ini dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di perusahaan Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang bisa diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau website resmi dari perusahaan yang terkait.

#### **3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada empat macam, yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dapat diterangkan sebagai suatu variabel yang terpengaruh sebab adanya variabel bebas atau variabel tidak terikat (Sugiyono, 2011). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Earnings Quality*.

2. Variabel Independen

Variabel independen bisa diterangkan sebagai variabel yang merupakan penyebab berubahnya atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2011). Variabel independen pada penelitian ini yaitu *Intellectual Capital* dan *Accounting Conservatism*.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening dapat didefinisikan sebagai variabel yang menurut teoritis menjadi pengaruh keterkaitan antara variabel independen dengan

dependen, tetapi tidak bisa diamati dan diukur (Sugiyono, 2011). Variabel intervening pada penelitian ini adalah *Financial Performance*.

#### 4. Variabel Kontrol

Variabel kontrol dapat didefinisikan sebagai variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2011). Variabel Kontrol dalam penelitian ini yaitu *Firm Size* dan *Leverage*.

### 3.2.2 Definisi Operasional

#### 3.2.2.1 *Earnings Quality*

*Earnings quality* diprosikan dengan EQ, rumus EQ yang dipakai dalam penelitian Pratama, et al (2022) adalah sebagai berikut:

$$EQ = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

Keterangan:

#### 3.2.2.2 *Intellectual Capital*

*Intellectual capital* diprosikan dengan *Value Added Intellectual Coefficien* (VAIC™) yang dipakai dalam penelitian Arnas, et al (2021):

1. Menghitung *Value Added*.

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

OUT = Output = Total penjualan dan pendapatan lain

IN = Input = Total beban (kecuali beban karyawan)

2. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA).

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$



Keterangan:

CE = *Capital Employed* = Jumlah ekuitas

3. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU).

$$\mathbf{VAHU} = \frac{\mathbf{VA}}{\mathbf{HC}}$$

Keterangan:

HC = *Human Capital* = Beban Karyawan

4. Menghitung *Structural Value Added* (STVA).

$$\mathbf{STVA} = \frac{\mathbf{SC}}{\mathbf{VA}}$$

Keterangan:

SC = *Structural Capital* = VA – HC

5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™).

$$\mathbf{VAIC}^{\mathbf{TM}} = \mathbf{VACA} + \mathbf{VAHU} + \mathbf{STVA}$$

### 3.2.2.3 *Accounting Conservatism*

*Accounting conservatism* diproksikan dengan CONS yang digunakan dalam penelitian Magdalena & Trisnawati (2022):

$$\mathbf{CONS} = \frac{\mathbf{L} - \mathbf{AKO} - \mathbf{Depresiasi}}{\mathbf{Total Assets}} \times -1$$

Keterangan:

L = Laba Tahun Berjalan

AKO = Arus Kas Operasi

### 3.2.2.4 *Financial Performance*

*Financial performance* diproksikan dengan ROA yang digunakan dalam penelitian Mutuc (2021):

$$\text{ROA} = \frac{\textit{Profit Before Tax}}{\textit{Total Assets}}$$

### 3.2.2.5 Firm Size

*Firm Size* diproksikan dengan *Size* yang digunakan dalam penelitian Kalbuana, et al (2022):

$$\textit{Size} = \textit{Ln} (\textit{Total Assets})$$

### 3.2.2.6 Leverage

Leverage diproksikan dengan Leverage yang digunakan dalam penelitian Dewi & Fachrurrozie (2021):

$$\textit{Leverage} = \frac{\textit{Total Liability}}{\textit{Total Assets}}$$

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Penelitian ini memanfaatkan populasi perusahaan pada Sektor Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021.

### 3.3.2 Sampel

Penetapan sampel memanfaatkan metode *purposive sampling*, yang memilih sampel dengan memakai seperangkat kriteria atau factor pemilihan tertentu. Berikut ini merupakan beberapa kriteria sampel:

1. Perusahaan yang terdapat pada sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021.
2. Perusahaan yang memakai mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

3. Perusahaan terkait industri manufaktur yang selama tahun 2018-2021 menghasilkan serangkaian laporan keuangan yang telah diaudit secara berkesinambungan.
4. Perusahaan terkait industri manufaktur yang selama tahun 2018-2021 yang mengalami keuntungan atau tidak mengalami kerugian.

### **3.4 Data Penelitian**

#### **3.4.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder tersebut didapatkan berdasarkan publikasi laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Metode penghimpunan data dalam penelitian ini adalah mencatat dan mendokumentasikan data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi terkait selama 4 tahun periode 2018-2021.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang dipakai pada penelitian ini yaitu teknik analisis data kuantitatif dengan metode *path analysis*. Berikut alat analisis yang digunakan:

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
3. Uji Normalitas
4. Uji Multikolinearitas
5. Uji Heteroskedastisitas

6. Uji Autokorelasi
7. Analisis Regresi Linier Berganda
8. Uji Hipotesis
  1. Koefisien Determinasi
  2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
  3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)
  4. Sobel Test

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Objek yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur periode tahun 2018-2021 sejumlah 214 perusahaan, berikut ini adalah daftar data perusahaan sampel setelah dilakukan *purposive sampling*:

**Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdapat pada sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021.	214
2	Perusahaan yang terdapat pada sektor manufaktur yang memakai mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.	193
3	Perusahaan terkait industri manufaktur yang selama tahun 2018-2021 menghasilkan serangkaian laporan keuangan yang telah diaudit secara berkesinambungan.	84
4	Perusahaan terkait industri manufaktur yang selama tahun 2018-2021 yang mengalami keuntungan atau tidak mengalami kerugian.	35

	Total Sampel	35
	Jumlah Keseluruhan Sampel selama 4 tahun (35 x 4)	140

Berikut daftar manufaktur yang memenuhi kriteria sampel:

**Tabel 4. 2 Daftar Nama Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
7	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
8	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
9	EKAD	Ekadharma International Tbk
10	SRSN	Indo Acitama Tbk
11	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
12	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
13	TALF	Tunas Alfin Tbk
14	TRST	Trias Sentosa Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
17	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
18	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
19	SPMA	Suparma Tbk
20	ASII	Astra International Tbk
21	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
22	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
23	DLTA	Delta Djakarta Tbk
24	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
25	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
26	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
27	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
28	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
29	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
30	SKLT	Sekar Laut Tbk

31	STTP	Siantar Top Tbk
32	GGRM	Gudang Garam Tbk
33	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
34	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
35	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 4.3 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EQ	140	0,45	32,081	1,93903	2,875716
VAIC <sup>TM</sup>	140	-6,929	1166,362	24,76328	125,463554
CONS	140	-0,098	0,328	0,04868	0,066448
Leverage	140	0,009	4,580	0,40928	0,462647
Size	140	12,731	30,025	23,46592	5,548052
ROA	140	0,003	0,469	0,11304	0,084554
Valid N (listwise)	140				

Dengan menghilangkan 18 data outlier, maka jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 122 observasi.

**Tabel 4.4 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EQ	122	0,045	4,601	1,58940	0,968205
VAIC <sup>TM</sup>	122	-6,929	25,477	7,12378	6,618343
CONS	122	-0,089	0,289	0,04961	0,063060
Leverage	122	0,009	1,010	0,36316	0,164750
Size	122	12,731	30,025	23,44977	5,561497
ROA	122	0,003	0,359	0,10420	0,073491
Valid N (listwise)	122				

Nilai rata-rata (mean) *earnings quality* sebagai variabel dependen yang diprosikan dengan EQ sebesar 1,58940 yang berarti perusahaan mempunyai keadaan *earnings quality* yang rendah. Nilai rata-rata *intellectual capital* variabel

independen yang diproksikan dengan VAIC<sup>TM</sup> sebesar 7,12378 yang berarti bahwa perusahaan mempunyai keadaan *intellectual capital* yang rendah. Nilai rata-rata *accounting conservatism* variabel independen yang diproksikan dengan CONS sebesar 0,04961 yang berarti bahwa perusahaan mempunyai keadaan *accounting conservatism* yang rendah. Nilai rata-rata *financial performance* sebagai variabel intervening yang diproksikan dengan ROA sebesar 0,10420 yang berarti bahwa perusahaan mempunyai keadaan *financial performance* yang rendah. Nilai rata-rata leverage sebagai variable kontrol yang diproksikan dengan leverage sebesar 0,36316 yang berarti bahwa perusahaan mempunyai keadaan leverage yang rendah. Nilai rata-rata *firm size* sebagai variable kontrol yang diproksikan dengan Size nilai 23,44977 yang berarti bahwa perusahaan mempunyai keadaan *firm size* yang tinggi.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

**Tabel 4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

		Understandardized Residual	
N		122	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,90631759	
Most Extreme Differences	Absolute	0,101	
	Positive	0,101	
	Negative	-0,053	
Test Statistic		0,101	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,004 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig		0,156 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,146
		Upper Bound	0,165

Dari data output SPSS di atas bisa diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sejumlah 0,004 lebih kecil dari 0,05, namun nilai Mont Carlo Sig. (2-tailed)

sejumlah 0,156 lebih besar dari 0,05, sehingga data bisa disebut berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.6 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collarity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,983	0,530		3,742	0,00		
VAICTM	-0,029	0,013	-0,195	-2,153	0,033	0,923	1,084
CONS	1,682	1,362	0,110	1,235	0,219	0,960	1,042
Leverage	-0,104	0,567	-0,018	-0,184	0,854	0,811	1,233
Size	0,002	0,016	0,014	0,157	0,875	0,918	1,089
ROA	-2,824	1,268	-0,214	-2,227	0,028	0,816	1,266

a. Dependent Variable: EQ

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari semua variabel tidak ada yang lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak ada yang kurang dari 0,10 maka bisa disebutkan tidak terdapat multikolonieritas pada seluruh variabel tersebut.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.7 Correlation**

			VAICTM	CONS	Leverage	Size	ROA	Understandardized Residual
Spearman's rho	VAICTM	Correlation Coefficient	1,000	-0,143	-0,235	-	0,372	0,046
		Sig. (2-tailed)	.	0,116	0,009	0,917	0,000	0,615
		N	122	122	122	122	122	122
	CONS	Correlation Coefficient	-0,143	1,000	-0,033	0,126	-	0,007
		Sig. (2-tailed)	0,116	.	0,717	0,167	0,785	0,943
		N	122	122	122	122	122	122
	Leverage	Correlation Coefficient	-0,235	-0,033	1,000	-	-	0,024
		Sig. (2-tailed)	0,009	0,717	.	0,316	0,000	0,791
		N	122	122	122	122	122	122



		Correlation Coefficient	-0,009	0,126	-0,092	1,000	-0,043	0,007
		Sig. (2-tailed)	0,917	0,167	0,316	.	0,637	0,942
		N	122	122	122	122	122	122
	ROA	Correlation Coefficient	0,372	-0,025	-0,402	-0,043	1,000	0,035
		Sig. (2-tailed)	0,000	0,785	0,000	0,637	.	0,703
		N	122	122	122	122	122	122
	Understandized Residual	Correlation Coefficient	0,044	0,007	0,024	0,007	0,035	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,615	0,943	0,791	0,942	0,703	.
		N	122	122	122	122	122	122

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dari variabel VAIC<sup>TM</sup>, CONS, Leverage, Size dan ROA nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka bisa disebutkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

**Tabel 4.8 Runs Test**

		Understandized Residual	
Test Value <sup>a</sup>		-0,15270	
Cases < Test Value		61	
Cases >= Test Value		61	
Total Cases		122	
Number of Runs		54	
Z		-1,455	
Asymp. Sig. (2 tailed)		0,146	
Monte Carlo Sig. (2 tailed)	Sig.	0,172 <sup>b</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,162
		Upper Bound	0,182
a. Median			
b. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525			

Dari data output SPSS di atas bisa diterangkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,146 dan nilai Mont Carlo Sig. (2-tailed) senilai 0,0,172 yang artinya lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ada gejala autokorelasi.

### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang dimanfaatkan yaitu model regresi linier berganda yang persamaanya bisa dicatat sebagai berikut:

$$EQ = \alpha + \beta_1 VAIC^{TM} + \beta_2 CONS + \beta_3 ROA + \beta_4 Leverage + \beta_5 Size + e \dots(1)$$

$$ROA = \alpha + \beta_1 VAIC^{TM} + \beta_2 CONS + e \dots(2)$$

Hasil persamaan regresi 1 didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,983	0,530		3,742	0,00
VAICTM	-0,029	0,013	-0,195	-2,153	0,033
CONS	1,682	1,362	0,110	1,235	0,219
Leverage	-0,104	0,567	-0,018	-0,184	0,854
Size	0,002	0,016	0,014	0,157	0,875
ROA	-2,824	1,268	-0,214	-2,227	0,028
a. Dependent Variable: EQ					

Model persamaan regresi 1 yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EQ = \alpha + \beta_1 VAIC^{TM} + \beta_2 CONS + \beta_3 ROA + \beta_4 Leverage + \beta_5 Size + e$$

$$EQ = 1,983 - 0,029VAIC^{TM} + 1,682CONS - 2,824ROA - 0,104Leverage + 0,002Size + e$$

Dari persamaan regresi 1, diperoleh hasil bahwa koefisien regresi VAIC<sup>TM</sup> bernilai negatif. Nilai koefisien regresi CONS bernilai positif. Nilai koefisien regresi ROA bernilai negatif. Nilai koefisien regresi Leverage bernilai negatif. Nilai koefisien regresi Size bernilai positif.

Adapun persamaan regresi 2 didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,089	0,011		5,135	0,000
	VAIC <sup>TM</sup>	0,003	0,001	0,250	2,822	0,006
	CONS	-0,088	0,103	-0,076	-0,855	0,392
a. Dependent Variable: ROA						

Model persamaan regresi 2 yang dipakai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 VAIC^{TM} + \beta_2 CONS + e$$

$$ROA = 0,089 + 0,003VAIC^{TM} - 0,088 CONS - +e$$

Dari persamaan regresi 2, didapatkan hasil bahwa koefisien regresi VAIC<sup>TM</sup> bernilai positif. Nilai koefisien regresi CONS bernilai negatif.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### 4.2.4.1 Koefisien Determinasi

**Tabel 4.11 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,352 <sup>a</sup>	0,124	0,086	0,925644
a. Predictors: (Constant), ROA, Size, CONS, VAIC <sup>TM</sup> , Leverage				

Berdasarkan tabel tersebut bisa diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) untuk variabel EQ yaitu 0,124. Hal ini berarti bahwa 12,4% *earnings quality* (EQ) dapat dijelaskan oleh *intellectual capital* (VAIC<sup>TM</sup>), *accounting conservatism* (CONS), *financial performance* (ROA), *firm Size* (Size) dan

Leverage, sedangkan sisanya sebesar 87,6% *earnings quality* (EQ) dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

**Tabel 4.12 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,268 <sup>a</sup>	0,072	0,056	0,071396
a. Predictors: (Constant), VAIC <sup>TM</sup> , CONS				

Berdasarkan tabel tersebut bisa diterangkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) untuk variabel ROA yaitu 0,072. Hal ini artinya bahwa 7,2% *financial performance* (ROA) dapat dijelaskan oleh *intellectual capital* (VAIC<sup>TM</sup>) dan *accounting conservatism* (CONS), sedangkan sisanya sebesar 92,8% *financial performance* (ROA) dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

#### 4.2.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil persamaan regresi 1 didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,983	0,530		3,742	0,00
VAICTM	-0,029	0,013	-0,195	-2,153	0,033
CONS	1,682	1,362	0,110	1,235	0,219
Leverage	-0,104	0,567	-0,018	-0,184	0,854
Size	0,002	0,016	0,014	0,157	0,875
ROA	-2,824	1,268	-0,214	-2,227	0,028
a. Dependent Variable: EQ					

Hasil analisis regresi 1 didapatkan nilai signifikansi VAICTM senilai 0,033 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas VAICTM berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat EQ. Sedangkan nilai signifikansi CONS senilai 0,219 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel bebas CONS tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat EQ. Nilai signifikansi leverage senilai 0,854 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel bebas leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat EQ. Dan nilai signifikansi Size senilai 0,875 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel bebas Size berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat EQ. Serta, nilai signifikansi ROA sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat EQ.

Adapun hasil pengujian persamaan regresi 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,089	0,011		5,135	0,000
	VAICTM	0,003	0,001	0,250	2,822	0,006
	CONS	-0,088	0,103	-0,076	-0,855	0,392
a. Dependent Variable: ROA						

Hasil analisis regresi 2 didapatkan nilai signifikansi VAICTM senilai 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas VAICTM berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA. Sedangkan nilai signifikansi CONS senilai 0,392 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel bebas CONS tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA.

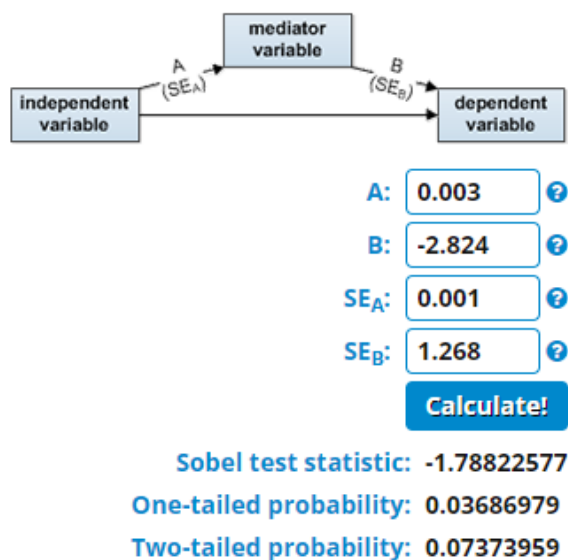
#### 4.2.4.3 Analisis Jalur (Path Analysis)

Tabel 4. 15 Analisis Jalur

Path	Standardized Coeff.	Understandardized Coef. (B)	SE
<i>Intellectual capital</i> → <i>Financial performance</i>	0,250	0,003	0,001
<i>Accounting conservatism</i> → <i>Financial performance</i>	-0,076	-0,088	0,103
<i>Intellectual capital</i> → <i>Earnings quality</i>	-0,195	-0,029	0,013
<i>Accounting conservatism</i> → <i>Earnings quality</i>	0,110	1,682	1,362
<i>Financial performance</i> → <i>Earnings quality</i>	-0,214	-2,824	1,268

#### 4.2.4.4 Sobel Test

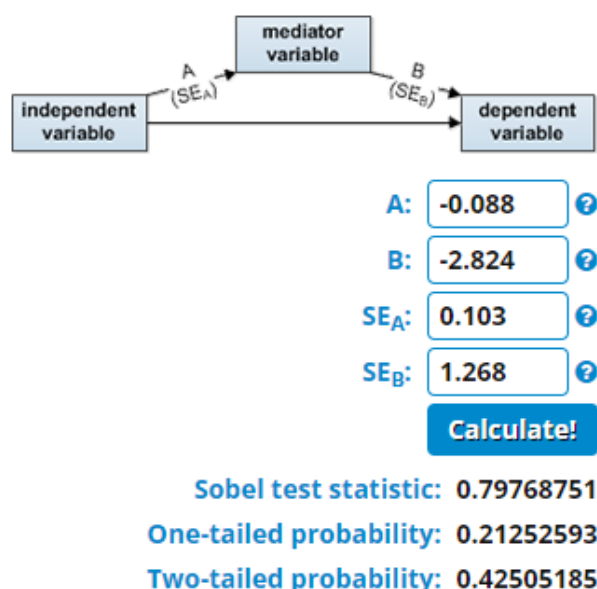
Gambar 4. 1 Sobel Test



Berdasarkan hasil kalkulasi sobel test diatas memperlihatkan bahwa nilai t hitung senilai -1.788. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan t tabel pada

taraf 5% senilai +1.657, yang artinya bahwa *financial performance* tidak bisa memediasi pengaruh *Intellectual capital* terhadap *earnings quality*.

**Gambar 4. 2 Sobel Test**



Berdasarkan hasil perhitungan sobel test diatas memperlihatkan bahwa nilai t hitung senilai 0,798. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan t tabel pada taraf 5% senilai +1.657, yang artinya bahwa *financial performance* tidak bisa memediasi pengaruh *accounting conservatism* terhadap *earnings quality*.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap *Earnings Quality* (EQ)

Hasil uji t untuk hipotesis pertama (H1) didapatkan t hitung senilai -2,153 dengan signifikansi senilai 0,033. Nilai signifikansi variabel *intellectual capital* (VAIC<sup>TM</sup>) menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikan yang ditentukan senilai 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yang berarti secara parsial *intellectual capital* (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh negatif terhadap *earnings quality* (EQ) sehingga hipotesis pertama (H1) tidak

diterima. Dilihat dari data statistik deskriptif nilai mean *intellectual capital* sebesar 7,12378 yang artinya bahwa *intellectual capital* menunjukkan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengendalikan dan mengoptimalkan *intellectual capital* tenaga kerjanya.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *intellectual capital* menghasilkan pengaruh negatif terhadap kualitas laba perusahaan. Oleh sebab itu, semakin baik perusahaan dalam mengendalikan dan mengoptimalkan *intellectual capital*, maka *earnings quality* perusahaan tersebut akan semakin menurun. Temuan penelitian membuktikan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan kemampuannya dalam mengoptimalkan dalam mendorong tenaga kerjanya untuk menciptakan suatu inovasi baru, serta perusahaan tidak mempunyai prosedur dan komposisi yang baik untuk mengoptimalkan *earnings quality*, sehingga *intellectual capital* dianggap masih kurang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan lebih sering memanfaatkan aset fisik daripada aset tidak berwujud untuk memaksimalkan nilai kontribusi dan *financial performance*. Hasil penelitian ini didukung oleh Hatane, et al (2019).

#### **4.3.2 Pengaruh *Accounting Conservatism* (CONS) terhadap *Earnings Quality* (EQ)**

Hasil uji t untuk hipotesis kedua (H2) didapatkan t hitung senilai -0,988 dengan signifikansi senilai 0,325. Nilai signifikansi variabel *accounting conservatism* (CONS) menunjukkan nilai di atas tingkat signifikan yang ditentukan senilai 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yang berarti secara parsial *accounting conservatism* (CONS) tidak berpengaruh terhadap *earnings quality* (EQ) sehingga hipotesis kedua (H2)



ditolak. Dilihat dari data statistic deskriptif nilai mean *accounting conservatism* sebesar 0,04961 yang artinya bahwa *accounting conservatism* menunjukkan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum menerapkan *accounting conservatism* sepenuhnya.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *accounting conservatism* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*. *accounting conservatism* akan membantu meningkatkan kualitas laba karena berfungsi sebagai peringatan peringatan dan sinyal baik bagi pembuat maupun pengguna (Ani & Chong, 2021). Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa *accounting conservatism* tidak berpengaruh pada *earnings quality*. *Earnings quality* tidak dipengaruhi oleh *accounting conservatism* karena penerapan konservatisme yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk menghilangkan keraguan bukan untuk meningkatkan kualitas hasil yang dilaporkan. Perusahaan akan lebih berhati-hati dalam pengakuan beban yang dikeluarkan daripada pengakuan pendapatan untuk mengatasi masalah keraguan, oleh karena itu dapat diterangkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi maupun rendah tidak akan berdampak pada kualitas laba yang dimiliki perusahaan (Magdalena & Trisnawati, 2022). Hasil penelitian ini didukung oleh Ani & Chong (2021) dan Murniati (2019).

#### **4.3.3 Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap *Financial Performance* (ROA)**

Hasil uji t untuk hipotesis ketiga (H3) didapatkan t hitung sejumlah 2,822 dengan signifikansi sejumlah 0,006. Nilai signifikansi variabel *intellectual capital* (VAIC™) menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikan yang ditentukan sejumlah

5% ( $\alpha = 0,05$ ) yang berarti secara parsial *intellectual capital* (VAIC<sup>TM</sup>) mempunyai pengaruh positif terhadap *financial performance* (ROA) sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Dilihat dari data statistik deskriptif nilai mean *intellectual capital* sebesar 7,12378 yang artinya bahwa *intellectual capital* menunjukkan kategori rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif dengan elemen sumber daya organisasi dan keuntungan organisasi. Oleh sebab itu, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan *intellectual capital*, maka *financial performance* perusahaan tersebut juga akan semakin meningkat. Perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan *intellectual capital*, melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Profitabilitas perusahaan dapat meningkat jika sumber daya pengetahuan yang dimiliki dikelola dan dikembangkan secara efektif. Hasil penelitian ini didukung oleh Xu & Liu (2021) Nawaz & Ohlrogge (2022) dan Neves & Proença (2021) yang menemukan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

#### **4.3.4 Pengaruh *Accounting Conservatism* (CONS) terhadap *Financial Performance* (ROA)**

Hasil uji t untuk hipotesis keempat (H4) didapatkan t hitung senilai -0,855 dengan signifikansi senilai 0,394. Nilai signifikansi variabel *accounting conservatism* (CONS) menunjukkan nilai di atas tingkat signifikan yang ditentukan senilai 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yang berarti secara parsial *accounting conservatism* (CONS) tidak berpengaruh terhadap *financial performance* (ROA) sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh D. N. Sari & Suwarno

(2022). Dilihat dari data statistic deskriptif nilai mean *accounting conservatism* sebesar 0,04961 yang artinya bahwa *accounting conservatism* menunjukkan kateгоре rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum menerapkan *accounting conservatism* sepenuhnya sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menerangkan bahwa *accounting conservatism* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Penelitian yang dilakukan D. N. Sari & Suwarno (2022) menyatakan bahwa perusahaan hanya mempraktikkan konservatisme ketika diperlukan. Sehingga laporan keuangan yang diungkapkan menggunakan prinsip *conservatisme* akan cenderung bias karena tidak mampu mencerminkan kondisi arus kas masa depan yang sesungguhnya (Millah et al., 2020). Hal ini terjadi karena jumlah uang yang dibelanjakan dan jumlah uang yang dihasilkan tidak sesuai. Bahkan ketika perusahaan mengikuti prinsip *conservatism*, hal ini akan berpengaruh pada periode berikutnya. Perusahaan akan membayar biaya yang cukup besar pada kuartal pertama, yang akan mengakibatkan penurunan laba, sementara pengakuan pendapatan yang terjadi pada periode berikutnya akan menaikkan nilai laba (Millah et al., 2020).

#### **4.3.5 Pengaruh *Financial Performance* (ROA) terhadap *Earnings Quality* (EQ)**

Hasil uji t untuk hipotesis kelima (H5) didapatkan t hitung senilai -2,227 dengan signifikansi senilai 0,028. Nilai signifikansi variabel *financial performance* (ROA) menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikan yang ditentukan senilai 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yang berarti secara parsial *financial performance* (ROA) mempunyai

pengaruh negative terhadap *earnings quality* (EQ) sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak. Dilihat dari data statistic deskriptif nilai mean *financial performance* sebesar 0,10420 yang artinya bahwa *financial performance* menunjukkan kateogore rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola asetnya dengan baik.

Kinerja keuangan digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan memaksimalkan keuntungannya dengan mengendalikan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai Return on Assets (ROA), semakin baik perusahaan mengelola asetnya untuk memaksimalkan keuntungan (Pratama et al., 2022). Namun pada penelitian ini ditemukan bahwa *financial performance* berpengaruh negative terhadap *earnings quality*, yang berarti bahwa semakin tinggi *financial performance* maka *earnings quality* akan semakin rendah. Manajemen dapat memutuskan untuk melakukan inisiatif manajemen laba sebagai respon atas rendahnya tingkat profitabilitas. Nilai akrual diskresioner meningkat sebanding dengan profitabilitas perusahaan yang menurun. Oleh karena itu, laba perusahaan akan memiliki kualitas yang lebih rendah (Indriana & Handayani, 2021).

#### **4.3.6 Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap *Earnings Quality* (EQ) dengan *Financial Performance* (ROA) sebagai Variabel Intervening**

Berdasarkan hasil perhitungan sobel test bisa ditemukan bahwa nilai t hitung senilai -1.788. Nilai tersebut lebih kecil daripada dengan t tabel pada taraf 5% senilai +1.657, yang artinya bahwa *financial performance* tidak bisa memediasi pengaruh *Intellectual capital* terhadap *earnings quality* sehingga hipotesis keenam (H6) ditolak.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Mutuc, 2021). Sumber daya berbasis pengetahuan perusahaan membuat kemampuan manajerial yang lebih baik, yang berdampak langsung pada *earnings quality*. Investasi perusahaan dalam *Intellectual capital* menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik, yang meminimalkan dorongan bagi manajer untuk memanipulasi laba dan melaporkan *earnings quality* yang lebih tinggi (Mutuc, 2021). Namun, dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan *financial performance* dalam memediasi dampak *Intellectual capital* terhadap *earnings quality*.

#### **4.3.7 Pengaruh *Accounting Conservatism* (CONS) terhadap *Earnings Quality* (EQ) dengan *Financial Performance* (ROA) sebagai Variabel Intervening**

Hasil perhitungan sobel test diatas memperlihatkan bahwa nilai t hitung senilai 0,798. Nilai tersebut lebih kecil daripada dengan t tabel pada taraf 5% senilai +1.657. Hal ini artinya bahwa *financial performance* tidak bisa memediasi pengaruh *accounting conservatism* terhadap *earnings quality* sehingga hipotesis ketujuh (H7) ditolak.

*Accounting conservatism* dapat mencegah manajer mengambil langkah yang tidak semestinya untuk memanipulasi laba agar bisnis berkinerja sesuai dengan yang mereka inginkan. Perusahaan yang menguntungkan akan membayar dividen kepada para investor yang menaruh uang ke dalam bisnis sebagai bentuk penghargaan atas investasi mereka (Charisma & Suryandari, 2021). Namun, dalam

penelitian ini tidak ditemukan hubungan *financial performance* dalam memediasi pengaruh *accounting conservatism* terhadap *earnings quality*.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, analisis data, dan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Temuan hipotesis mengungkapkan bahwa *intellectual capital* (VAIC™) memiliki pengaruh negatif terhadap *earnings quality* (EQ), karena perusahaan belum mampu memaksimalkan kemampuannya dalam mengoptimalkan dalam mendorong tenaga kerjanya untuk menciptakan suatu inovasi baru.
2. Temuan hipotesis mengungkapkan bahwa *accounting conservatism* (CONS) tidak berpengaruh terhadap *earnings quality* (EQ), karena *accounting conservatism* masih tergolong rendah sehingga penerapan konservatisme yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk menghilangkan keraguan bukan untuk meningkatkan kualitas hasil yang dilaporkan.
3. Temuan hipotesis mengungkapkan bahwa *intellectual capital* (VAIC™) mempunyai pengaruh positif terhadap *financial performance* (ROA), karena perusahaan mampu mengelola dan mengembangkan *intellectual capital* secara efektif.
4. Temuan hipotesis mengungkapkan bahwa *accounting conservatism* (CONS) tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial performance*

(ROA), karena perusahaan hanya mempraktikkan konservatisme ketika diperlukan.

5. Temuan hipotesis mengungkapkan bahwa *financial performance* (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap *earnings quality* (EQ). Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat profitabilitas bisa mendorong manajemen untuk melaksanakan kegiatan manajemen laba.
6. Temuan hipotesis mengungkapkan bahwa *financial performance* tidak dapat memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *earnings quality* karena perusahaan belum mampu mengendalikan dan mengembangkan *intellectual capital* secara efektif. Sehingga *intellectual capital* tidak mampu meningkatkan *financial performance* dan *earnings quality*.
7. Temuan hipotesis mengungkapkan bahwa *financial performance* tidak dapat memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *earnings quality*, karena perusahaan hanya mempraktikkan konservatisme ketika diperlukan sehingga tidak berdampak pada *financial performance* dan *earnings quality*.

## **5.2 Keterbatasan**

Keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini serta bisa dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan bagi peneliti selanjutnya hasil dari penelitian pada perusahaan sampel mempunyai  $R^2$  yang rendah, sehingga kekuatan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen terbatas.

## **5.3 Saran**

Penelitian ini membutuhkan banyak pengembangan dan penyempurnaan yang bisa dijalankan untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan menambah populasi

penelitian atau jenis sektor perusahaan yang lain, sehingga dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih spesifik. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan variabel independent lain yang diyakini dapat mempengaruhi *earnings quality*, sehingga kekuatan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependennya dapat lebih besar.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, E. R., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, GCG, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–24.
- Anggraini, N., Sebrina, N., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 369–387.  
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/3>
- Ani, M. K. Al, & Chong, H. G. (2021). Interplay Between Accounting Conservatism, Auditing Conservatism And Quality Of Earnings in Oman. *International Journal of Economics, Management and Accounting (The International Islamic University Malaysia)*, 1(1), 167–205.
- Ariyanto, S., Sabrina, S., & Lesmana, T. (2020). Factors affecting earnings quality in companies listed in Indonesia stock exchange. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 28, 253–260.
- Arnas, Y., Lamtiar, S., Kurniawati, Z., Kurnianto, B., & Kalbuana, N. (2021). Factors Affecting Earning Management on Transportation Corporations in Indonesia. *International Journal of Economics, Business, and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1), 150–159.
- Charisma, O. W., & Suryandari, D. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 221–234.

- Dewi, F. R., & Fachrurrozie. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *BEAJ: Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 1–13. <http://beaj.unnes.ac.id>
- Erawati, T., Wardani, D. K., & Hafil, A. (2022). Pengaruh Konservatisme, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 98–110.
- Hakim, M. Z., & Naelufar, Y. (2020). Analysis of Profit Growth, Profitability, Capital Structure, Liquidity and Company Size of Profit Quality. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 12–35. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.10348>
- Hatane, S. E., Halim, N. I., & Tarigan, J. (2019). Board Indicators , Managerial Ownership , Intellectual Capital and Earnings Quality in Consumer Goods of Indonesia and Malaysia. *International Journal of Business Economics*, 1(September), 1–19.
- Indriana, V., & Handayani, N. (2021). Pengaruh leverage, Investment Opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Julianingsih, D. K. E. D., & Yuniarta, G. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(2), 159–168.
- Kalbuana, N., Suryati, A., & Pertiwi, C. P. A. (2022). Effect Of Company Age, Audit Quality, Leverage And Profitability on Earnings Management. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*

(*IJEBAR*), 6(1), 389–399.

- Lia, A. A., Abas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021). Faktor Keuangan dan Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 643–652. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5219>
- Magdalena, V., & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi, Spesial Issue*, 402–419. <https://investor.id/>
- Millah, Z., Luhgiatno, & Wahyuningsih, P. (2020). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(1), 72–86. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i1.y2020.p72-86>
- Murniati, T. (2019). Factors that affect earnings quality in manufacturing companies listed on IDX period 2012-2016. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 85–98. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1674>
- Mutuc, E. B. (2021). An Integrated Model to Explain How Intellectual Capital Affects Earnings Quality : Some Evidence from Asian Emerging Economies. *Asia-Pacific Social Science Review*, 21(2), 202–221.
- Nawaz, T., & Ohlrogge, O. (2022). Clarifying the impact of corporate governance and intellectual capital on financial performance : A longitudinal study of Deutsche Bank ( 1957 – 2019 ). *International Journal OfFinance & Economics Published*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2620>
- Neves, E., & Proença, C. (2021). Intellectual capital and financial performance : evidence from Portuguese banks. *Int. J. Learning and Intellectual Capital*,

18(1), 93–108.

Nizar, M., & Kiswanto. (2022). Analysis Of The Influence Of Accounting Conservatism, Company Size, Capital Structure, Liquidity And Profit Growth On Earnings Quality. *Kajian Akuntansi*, 23(1), 101–118.

Nopiyani, P. E. (2018). Pengaruh IOS dan IC pada Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 182–193.

Nugrahani, N. I., & Retnani, E. D. (2019). Pengaruh kinerja keuangan, pertumbuhan laba, dan free cash flow terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(11), 1–20.

Pratama, B. F., Hariyani, D. S., & Hasanah, K. (2022). Capital Structure, Liquidity, And Financial Performance on The Quality Of Earnings. *Neo Journal of Economy and Social Humanities (NEJESH)*, 1(2), 119–127.

Pratiwi, W., & Pralita, T. (2021). The Influence of Corporate Governance Mechanism , Accounting Conservatism , And Company Size on Earnings Quality. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 4(1), 26–34. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i1-04>

Ristiani, F. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.

Rosmawati, & Indriasih, D. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Publik*, 1, 55–62.

Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan

- Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807.  
<https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319>
- Salma, N., & Riska, T. J. (2019). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman Bei. *Competitive*, 14(2), 84–95.  
<http://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/competitive>
- Sari, D. N., & Suwarno. (2022). Strategi Bisnis dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya* *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 69–82.
- Sari, D. P., & Widodo, W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba dan Dampaknya Pada Return Saham Dengan Leverage dan Firm Size Sebagai Control Variable. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 628–647.
- Sari, W., & Wiyanto, H. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04(03), 701–711.
- Sugianto, D. (2019). Kronologi Laporan Keuangan Garuda, Dari Untung Jadi “Buntung.” <https://Finance.Detik.Com/Bursa-Dan-Valas/d-4640204/Kronologi-Laporan-Kuangan-Garuda-Dari-Untung-Jadi->

*Buntung.*

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*

ALFABETA, cv.

Supriyatna, I. (2021). Manipulasi Laporan Keuangan, 2 Mantan Direksi AISA

Dituntut 7 Tahun Penjara.

[https://www.suara.com/bisnis/2021/06/04/132347/manipulasi-laporan-](https://www.suara.com/bisnis/2021/06/04/132347/manipulasi-laporan-keuangan-2-mantan-direksi-aisa-dituntut-7-tahun-penjara?page=2)

[keuangan-2-mantan-direksi-aisa-dituntut-7-tahun-penjara?page=2.](https://www.suara.com/bisnis/2021/06/04/132347/manipulasi-laporan-keuangan-2-mantan-direksi-aisa-dituntut-7-tahun-penjara?page=2)

Syahrani, G. H., & Dewi, R. R. (2022). Red Flags Sebagai Moderating Pengaruh

Intellectual Capital Terhadap Earnings Quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan*

*Keuangan*, 4(2), 2790–2803.

Wulandari, W. F. (2022). Pengaruh Intellectual Capital dan Kebijakan Dividen

terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(10), 1–24.

Xu, J., & Liu, F. (2021). Nexus Between Intellectual Capital And Financial

Performance : An Investigation Of Chinese. *Journal of Business Economics*

*and Management*, 22(1), 217–235.

Zadeh, F. N., Askarany, D., & Asl, S. A. (2022). Accounting Conservatism and

Earnings Quality. *Journal of Risk and Financial Management*, 15, 413.